

I Baptize You with Water

Aku Membaptis Kamu dengan Air

(Matthew 3:1-12)

February 15, 2004

Now in those days John the Baptist came, preaching in the wilderness of Judea, saying, 2 "Repent, for the kingdom of heaven is at hand." 3 For this is the one referred to by Isaiah the prophet, saying, "THE VOICE OF ONE CRYING IN THE WILDERNESS, "MAKE READY THE WAY OF THE LORD, MAKE HIS PATHS STRAIGHT!" 4 Now John himself had a garment of camel's hair, and a leather belt about his waist; and his food was locusts and wild honey. 5 Then Jerusalem was going out to him, and all Judea, and all the district around the Jordan; 6 and they were being baptized by him in the Jordan River, as they confessed their sins. 7 But when he saw many of the Pharisees and Sadducees coming for baptism, he said to them, "You brood of vipers, who warned you to flee from the wrath to come? 8 Therefore bring forth fruit in keeping with repentance; 9 and do not suppose that you can say to yourselves, "We have Abraham for our father'; for I say to you, that God is able from these stones to raise up children to Abraham. 10 And the axe is already laid at the root of the trees; every tree therefore that does not bear good fruit is cut down and thrown into the fire. 11 As for me, I baptize you with water for repentance, but He who is coming after me is mightier than I, and I am not fit to remove His sandals; He will baptize you with the Holy Spirit and fire. 12 And His winnowing fork is in His hand, and He will thoroughly clear His threshing floor; and He will gather His wheat into the barn, but He will burn up the chaff with unquenchable fire."

Pada waktu itu tampillah Yohannes Pembaptis di padang gurun Yudeadan memberitakan "Bertobatlah sebab Kerajaan Sorga sudah dekat!" Sesungguhnya dialah yang dimaksudkan nabi Yesaya ketika ia berkata: "Ada suara orang yang berseru-seru dipadang gurun: Persiapkanlah jalan untuk Tuhan, luruskanlah jalan bagi-Nya." Yohannes memakai jubah bulu unta dan ikat pinggang kulit, dan makanannya belalang dan madu hutan. Maka datanglah kepadanya penduduk dari Yerusalem, dari seluruh Yudea dan dari seluruh daerah sekitar Yordan. Lalu sambil mengaku dosanya mereka dibaptis oleh Yohannes disungai Yordan. Tetapi waktu ia melihat banyak orang Farisi dan orang Saduki datang untuk dibaptis, berkatalah ia kepada mereka: Hai, kamu keturunan ular beludak. Siapakah yang mengatakan kepada kamu, bahwa kamu dapat melarikan diri murka yang akan datang? Jadi hasilkanlah buah yang sesuai dengan pertobatan. Dan janganlah mengira bahwa kamu dapat berkata didalam hatimu: Abraham adalah bapa kami! Karena aku berkata kepadamu: Allah dapat menjadikan anak-anak bagi Abraham dari batu-batu ini. Kapak sudah tersedia pada akar pohon dan setiap pohon yang tidak menghasilkan buah yang baik, pasti ditebang dan dibuang kedalam api. Aku membaptis kamu dengan air sebagai tanda pertobatan, tetapi Ia yang datang kemudian dari padaku lebih berkuasa dari padaku dan aku tidak

layak melepaskan kasut-Nya. Ia akan membaptis kamu dengan Roh Kudus dan dengan api. Alat penampi sudah ditangan-Nya. Ia akan membersihkan tempat pengirikan-Nya kedalam lumbung, tetapi debu jerami itu akan dibakar-Nya dalam api yang tidak terpadamkan.

Tonight we begin a brief series on the Biblical teachings concerning baptism. There are several reasons for this. One is that many of you have come from churches that practice infant baptism and it is important to understand what God teaches related to baptism.

Malam ini kita mulai rangkaian kecil mengenai pembaptisan yang diajarkan Firman Tuhan. Ini penting untuk berbagai alasan. Nomor satu adalah bahwa banyak diantara anda yang berasal dari gereja-gereja dimana kebiasaannya adalah pembaptisan bayi dan kita harus mengerti apa yang diajarkan Tuhan mengenai pembaptisan.

Another reason is that Jesus made baptism part of his ministry and part of our mission. Baptism is not man's idea. It was God's idea. It is not a denominational thing. It is a Biblical thing.

Alasan lain adalah bahwa Tuhan Yesus sendiri menjadikan pembaptisan sebagian dari pelayanan dan sebagian dari misi kita. Pembaptisan itu bukan dari pikiran manusia, ini berasal dari Tuhan sendiri. Ini bukan sesuatu yang ada di satu denominasi dan tidak dengan yang lain, ini berasal dari Firman Tuhan.

It started with John the Baptist at the beginning of our gospels. He came, Matt.3: 11 says, to "baptize with water for repentance." It continued in the ministry of Jesus himself.

Ini mulainya dengan Yohannes Pembaptis pada permulaan Perjanjian Baru. Dia datang, seperti yang dikatakan di Matius 3:11, untuk membaptis kamu dengan air sebagai tanda pertobatan. Dan ini diteruskan didalam pelayanan Tuhan Yesus sendiri.

John 4:1,2 says, "Jesus was making and baptizing more disciples than John," although it was the disciples, not Jesus who did the actual immersing.

Yohannes 4:1,2 mengatakan, "Ia memperoleh dan membaptis murid yang lebih banyak daripada Yohannes, meskipun Yesus sendiri tidak membaptis, melainkan murid-muridNya.

And the practice was picked up by the church not because of their own wisdom, but because of the command of the Lord. At the end of his earthly ministry Jesus said in Matthew 28:19, "Go therefore and make disciples of all the nations, baptizing them in the name of the Father and the Son and the Holy Spirit."

Dan pembaptisan itu dilakukan digereja bukan karena itu kebijaksanaan sendiri, tetapi karena itu perintah Tuhan. Pada achir pelayanan Tuhan Yesus didunia Ia berkata di Matius 28:19, "Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa muridku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus."

So Jesus made baptism part of his ministry and part of our mission.

Jadi Tuhan Yesus yang menentukan bahwa pembaptisan itu sebagian dari pelayanan dan misi kita.

Another reason for the series is that the practice of baptism was universal in the early church. It was not just for converted Jews or converted gentiles, or any one specific church. It was practiced for all converts in all the churches.

Alasan lain adalah bahwa pembaptisan itu dilakukan disemua gereja-gereja pertama. Itu bukan saja untuk orang-orang Jahudi yang diselamatkan, atau orang lain, tetapi itu untuk semua orang yang bertobat digereja manapun juga.

Finally, there is a reason for this series that relates to our situation today. We believe that it is important to call for a more clear, open and public declaration of faith in response to the ministry of the Word.

Achirnya, alasannya untuk khotbah-khotbah ini adalah karena ini berguna sekali didalam keadaan kita sekarang. Kita digereja ini percaya bahwa jawaban yang tepat itu penting sekali terhadap pengabaran Injil, yaitu deklarasi umum yang terbuka dan terang tentang iman kita.

Most American evangelicals are familiar with what Billy Graham does at the end of his preaching, calling people to walk to the front. Sometimes these are called "invitations." Sometimes "altar calls."

Banyak orang Keristen diAmerica sudah tahu apa yang dilakukan Billy Graham pada achir khotbahnya, memanggil orang untuk maju kedepan. Kadang itu disebut "undangan," kadang "panggilan altar."

But if you ask what the decisive, public way of taking a Christian stand was in the New Testament, the answer is, baptism.

Tetapi kalau anda ingin tahu apa cara terbaik untuk memperlihatkan kekristenanmu secara umum di Perjanjian Baru itu, jawabnya adalah, pembaptisan.

The message Peter gave in Acts 2:38 ended with the words, "Repent and be baptized in the name of Jesus Christ"

Khotbah yang diberi Rasul Petrus di Kisah Para Rasul 2:38 berachir dengan kata-kata, "Bertobatlah dan hendaklah kamu masing-masing memberi dirimu dibaptis dalam nama Yesus Kristus."

Our renewed conviction is that we need to regularly offer baptism as the decisive public way for people to respond publicly to the gospel. But to do this we felt we needed a clearer understanding as a church of what baptism is.

Keyakinan kita yang baru adalah kita harus selalu memberi kesempatan untuk orang-orang dibaptis sebagai respon umum terhadap pengabaran injil. Tetapi sebelumnya kita sebagai gereja harus mengerti dengan jelas apa artinya pembaptisan itu.

Tonight we begin our series with the baptizing ministry of John the Baptist. This is the New Testament origin of Christian baptism.

Malam ini kita mulai khotbah-khotbah tentang pembaptisan dari pelayanan Yohannes pembaptis. Pembaptisan kekristenan ini berasal dari Perjanjian Baru.

John began baptizing, Jesus continued baptizing, and He commanded the church to keep on with the practice. So there are crucial things to learn about baptism from the baptism of John.

Yohannes mulai pembaptisan itu dan Tuhan Yesus meneruskan pembaptisan, dan Dia memerintahkan gereja untuk meneruskan kebiasaan ini. Jadi apa yang harus kita pelajari dan ingat adalah pembaptisan yang dimulai Yohannes.

The most important thing to learn is that when a Jewish person received John's baptism, it was a radical act of individual commitment to belong to the true people of God, based on personal confession and repentance, NOT on corporate identity with Israel through birth.

Yang paling penting yang harus kita mengerti adalah pada saat seorang Yahudi menerima pembaptisan dari Yohannes ini merupakan suatu komitmen pribadi yang sangat drastis yang memperlihatkan mereka itu benar-benar anak Tuhan berdasarkan pengakuan dosa pribadi dan pertobatan, Bukan karena mereka menganggap dirinya selamat berdasarkan kelahiran mereka sebagai orang Israel.

This is one of the main reasons I am a Baptist, that is, this is one of the main reasons that I do not believe in baptizing infants, who cannot make this personal commitment or confession or repentance.

Ini adalah salah satu alasan utama kenapa saya menjadi orang Baptis, yaitu, ini adalah salah satu alasan saya tidak percaya dalam pembaptisan bayi, yang tidak mampu berkomitmen pribadi atau mengaku dosanya atau bertobat.

First of all, get the picture. According to Matthew 3:1-2, John comes into "the wilderness of Judea, saying, "Repent, for the kingdom of heaven is at hand."

Kita harus mulai mendapat gambaran sebenarnya. Menurut Matius 3:1,2, tampillah Yohannes Pembaptis di padang gurun Yudea dan memberitakan "Bertobatlah sebab Kerajaan Sorga sudah dekat!"

He is in Judea and he is preaching to Jews, God's chosen people. He is the promised prophet who would come and prepare the way of the Lord: make things ready for the Messiah.

Dia itu di Yudea dan dia berkhotbah kepada orang-orang Yahudi, umat pilihan Tuhan. Dia itu nabi yang sudah dijanjikan untuk datang dan mempersiapkan kedatangan Tuhan, untuk mempersiapkan semuanya untuk kedatangan Messias.

To these people, who were ethnic Jews, part of God's covenant people, having the sign of the covenant, circumcision, John said, in effect, "Confess your sins, repent, and signal this with baptism, because God's wrath is hanging over you like an axe over the root of a tree."

Kepada orang itu, yang menjadi orang Yahudi etnis, sebagian dari umat perjanjian Tuhan, yang sudah memiliki tanda perjanjian yaitu sunatan, kepada orang itu Yohannes mengatakan: Ngakulah dosa-dosamu, bertobatlah, dan perhatikanlah ini dengan pembaptisan, karena murka Allah itu seperti kapak yang sudah tersedia pada akar pohon.

Look at verse 6: "They were being baptized by him in the Jordan River, as they confessed their sins." This is why his baptism was called in Mark 1:4, "a baptism of repentance for the forgiveness of sins."

Lihatlah di ayat 6. "Lalu sambil mengaku dosanya mereka dibaptis oleh Yohannes disungai Yordan." Karena itu pembaptisan dia disebut didalam Markus 1:4, pembaptisan berdasarkan pertobatan dan pengampunan dosa.

He called for the Jews to admit that they were sinners and needed to get right with God, and to admit that being Jews was no guarantee of being saved.

Orang Yahudi diharuskan mengaku sama dia bahwa mereka orang berdosa dan mereka perlu dibenarkan Tuhan, dan mengaku bahwa keselamatan mereka tidak bergantung kepada kelahiran mereka sebagai orang Yahudi.

In other words baptism was a sign that they were renouncing their old dependency on ethnic Jewishness and were relying wholly on the mercy of God to forgive those who confess their sins and repent.

Dengan kata lain, pembaptisan itu merupakan lambang bahwa mereka sudah melepaskan semuanya yang bergantung kepada Yahudi etnis dan mereka sekarang sepenuhnya bersandar kepada kemurahan Tuhan untuk mengampuni orang-orang yang mengaku dosanya dan bertobat.

Baptism is John's new sign of belonging of the true people of God: not based on Jewishness or being born into a covenant family, but based on radically personal, individual repentance and faith.

Pembaptisan adalah tanda baru dari Yohannes bahwa orang-orang milik Tuhan itu bukan karena mereka orang Yahudi atau dilahirkan kedalam keluarga Kristen, tetapi berdasarkan pertobatan pribadi yang radikal beserta iman.

They got baptized one by one to show that they were repenting as individuals, and joining the true people of God: the true Israel, not simply the old ethnic Israel, but the true remnant of those who personally repent and believe.

Mereka itu dibaptis satu per satu untuk memperlihatkan bahwa memang mereka bertobat secara pribadi dan sekarang mereka mengikuti orang-orang milik Tuhan, yaitu Israel yang benar, bukan orang Israel etnis, tetapi orang sisa yang benar yang bertobat secara pribadi dan percaya.

We see even more deeply into John's position when John responds to the Pharisees and Sadducees. He says in verse 8, "Therefore bring forth fruit in keeping with repentance."

Kita bahkan dapat melihat posisi Yohanes dengan lebih dalam lagi ketika Yohanes menjawab orang-orang Farisi dan Saduki. Dia mengatakan dalam ayat 8, "Jadi hasilkanlah buah yang sesuai dengan pertobatan."

And then he reads their minds, it seems, and says in verse 9, "And do not suppose that you can say to yourselves, "We have Abraham for our father"; for I say to you, that God is able from these stones to raise up children to Abraham."

Selanjutnya seakan-akan dia dapat membaca pikiran mereka, dan mengatakan dalam ayat 9, "Dan janganlah mengira, bahwa kamu dapat berkata dalam hatimu: Abraham adalah bapa kami! Karena aku berkata kepadamu: Allah dapat menjadikan anak-anak bagi Abraham dari batu-batu ini."

Now what were the Pharisees and Sadducees really saying with the words, "We have Abraham as our father!" They were saying, "Don't talk to us about the wrath of God. Wrath belongs to the gentiles, not to the descendants of Abraham."

Nah, apa sebenarnya yang dikatakan orang-orang Farisi dan Saduki ketika mereka mengatakan, "Abraham adalah bapa kami!" Mereka sedang mengatakan, "Jangan bicarakan amarah Tuhan dengan kita. Amarah itu kepunyaan orang biasa, bukan keturunan Abraham."

In other words, they were saying that physical descent from Abraham guaranteed the security of their salvation. There was no threat of wrath! "We have Abraham as our father!" What was their reasoning?

Dengan kata lain, mereka mengaku bahwa keturunan fisik dari Abraham menjanjikan keselamatan bagi mereka. Dan tidak ada ancaman amarah! "Abraham adalah bapa kami!" Apa sebenarnya jalan pemikiran mereka?

Well, John shows us what he thinks by the way he responds. In verse 9 he says, "I say to you, that God is able from these stones to raise up children to Abraham."

Yohanes menunjukkan pemikiran dia dengan cara dia menjawab. Dalam ayat 9 dia mengatakan, "Karena aku berkata kepadamu: Allah dapat menjadikan anak-anak bagi Abraham dari batu-batu ini."

In other words, what they were thinking was that God had made a promise to the children of Abraham that they would be blessed, not just with temporal blessings, but with eternal blessings. (He would be their God and they his people) That God would always be for them as his covenant people.

Dengan kata lain, mereka berpikir bahwa Tuhan sudah berjanji akan memberkati anak-anak Abraham, bukan dengan berkat sementara saja, tetapi dengan berkat abadi. (Dia akan menjadi Tuhan mereka, dan mereka menjadi pengikut-Nya.) Bahwa Tuhan akan selalu tersedia bagi mereka, dan mereka akan selalu menjadi pengikut-Nya yang dijanjikan.

Since God cannot lie, the children of Abraham are safe, no matter what, because if God destroyed His own people, then there would be no one left of fulfil the promises to, and

He would prove to be a liar. So they use the faithfulness of God as their warrant for security.

Berhubung Tuhan tidak dapat berbohong, maka anak-anak Abraham diselamatkan, apapun yang terjadi, karena jika Tuhan menghancurkan pengikut-Nya sendiri, maka tidak ada orang yang tertinggal untuk memenuhi janji-Nya, dan Dia akan dianggap pembohong. Jadi mereka menggunakan kesetiaan Tuhan sebagai jaminan keamanan.

To this John has a stunning response: he says, you are right about the faithfulness of God, but you make a terrible mistake in thinking that, if you perish in His wrath, He can't fulfil His promises.

Menanggapi ini, Yohanes mempunyai jawaban yang sangat mengejutkan: dia mengatakan, kamu benar tentang kesetiaan Tuhan, tetapi kamu salah besar kalau kamu merasa bahwa kalau kamu hancur karena amarah-Nya, maka Dia tidak akan bisa memenuhi janji-Nya.

He can, and He will. God can, if He must, raise up children to Abraham from these stones (or from Gentiles!). In other words God is not boxed in or limited, the way you think He is.

Dia bisa melakukannya, dan akan melakukannya. Kalau perlu, Dia bisa membesarkan anak-anak Abraham dari batu (atau dari orang bukan Yahudi!) Dengan kata lain, Tuhan tidak terkurung atau terbatas seperti yang anda pikir.

He will be faithful to fulfill his promises to the children to Abraham, but He will not fulfill them to unbelieving, unrepentant children of Abraham.

Dia akan setia memenuhi janji-janji-Nya kepada anak-anak Abraham, tetapi Dia tidak akan memenuhi mereka sehingga mereka menjadi anak-anak Abraham yang tidak percaya dan tidak bertobat.

And if all of the children should be unrepentant and unbelieving, He would raise up from stones children who would believe and repent.

Kalau semua anak-anak itu bersikap tidak bertobat dan tidak percaya, Dia akan menjadikan anak-anak dari batu, anak-anak yang percaya dan bertobat.

Now what does all this tell us about baptism? Three things:

Jadi apa yang dapat kita pelajari tentang pembaptisan? Tiga hal:

1. It tells us that John's baptism is not simple continuation of circumcision. This is important because those who defend infant baptism often appeal to circumcision as the old sign of the covenant and say that baptism is the new sign.

1. Ini mengatakan bahwa baptisme seperti yang dilakukan Yohanes bukan hanya kelanjutan dari sunat. Ini sangat penting karena mereka yang membela pembaptisan pada saat masih bayi seringkali mengatakan bahwa sunat adalah cara perjanjian lama, dan pembaptisan adalah cara baru.

The one was given to infants and so should the other be. Circumcision was the sign of belonging to the Old Covenant people of God. Every Jewish male received it. If you were born Jewish, you received the sign of the covenant as a baby boy.

Yang satu dilakukan terhadap bayi, jadi seharusnya yang satu dilakukan juga. Sunat adalah tanda bahwa seseorang adalah pengikut Tuhan dari Perjanjian Lama. Setiap bayi Yahudi menerimanya. Jika anda lahir sebagai orang Yahudi, anda menerima perlakuan ini ketika masih bayi.

So at least some of the Pharisees and Sadducees came to see circumcision as the sign of God's favor and of their security as the covenant people.

Jadi paling tidak ada beberapa orang Farisi dan Saduki yang melihat sunat sebagai tanda kemurahan Tuhan dan keamanan sebagai orang perjanjian lama.

But John's baptism was a radical attack on this false security. He infuriated the Pharisees by calling the people to renounce reliance on the sign of the covenant that they got when they were infants, and to receive another sign to show that they were not relying on Jewish birth, but on the mercy of God received by repentance and faith.

Tetapi pembaptisan cara Yohanes adalah serangan radikal terhadap rasa aman yang palsu ini. Dia membuat orang Farisi marah dengan memanggil orang-orang untuk meninggalkan cara perjanjian lama itu yang biasanya mereka terima ketika mereka masih bayi. Sebaliknya, dia memanggil mereka untuk menerima tanda lain yang akan menunjukkan bahwa mereka tidak tergantung pada kelahiran Yahudi, melainkan pada kemurahan Tuhan yang diterima melalui pertobatan dan iman.

A new people within Israel was being formed, and a new sign of a new covenant was being instituted. It was not a simple continuation of circumcision.

Didalam Israel orang-orang baru diciptakan, lambang baru dari perjanjian yang baru mulai diadakan. Ini bukan sunat yang diteruskan.

It was an indictment of a misuse of circumcision as a guarantee of salvation. Circumcision was a sign of ethnic continuity; baptism was a sign of spiritual reality.

Ini tuduhan bahwa sunat itu bukan merupakan jaminan keselamatan. Sunat adalah tanda kelestarian etnis, pembaptisan adalah tanda kebenaran rohani.

2. John's baptism was a sign of personal, individual repentance, not a sign of birth into a Jewish or Christian family.

2. Pembaptisan dari Yohannes adalah tanda pertobatan pribadi, bukan tanda kelahiran didalam keluarga orang Yahudi atau keluarga Kristen.

It is hard to overstate how radical this was in John's day. The Jews already had a sign of the covenant, circumcision. John came calling for repentance and offering a new sign, baptism.

Sukar untuk membayangkan betapa radikal perbuatan itu didalam zaman Yohannes. Orang Yahudi menganggap mereka sudah memiliki tanda dari

perjanjian Tuhan yaitu sunat. Yohannes datang dan memanggil mereka untuk bertobat dan memberi mereka tanda baru yaitu pembaptisan.

This was incredibly offensive, far more offensive even than when a Baptist today says that baptism is not a sign to be received by infants born into a Christian home, but a sign of repentance and faith that a person chooses for himself.

Itu sangat sukar untuk diterima, jauh lebih sukar untuk diterima daripada sekarang seseorang Baptis mengatakan bahwa pembaptisan itu bukan tanda bayi itu dilahirkan dikeluarga Kristen, melainkan tanda pertobatan dan iman yang dipilih seseorang tersendiri.

John's baptism is the beginning of the radical, individual Christian ordinance of baptizing those who believe.

Pembaptisan dari Yohannes adalah permulaan dari sacramen Kristen pribadi yang radikal yaitu pembaptisan orang-orang yang percaya.

3. John's baptism fits what we are going to see in all the rest of the New Testament.

3. Pembaptisan dari Yohannes itu setuju dengan semua yang kita melihat didalam sisa Perjanjian Baru.

Indeed in all the first two centuries of the Christian era it wasn't until A.D. 200 when Tertullian mentions infant baptism for the first time. And he said that all baptism was the baptism of believers, not infants.

Malah didalam dua abad pertama sejak Tuhan Yesus sampai tahun 200 sesudah lahirnya nabi Isa, hanya Tertullian pertama kali menyebut pembaptisan bayi. Dan dia menerangkan bahwa pembaptisan itu hanya untuk orang yang percaya, bukan untuk bayi.

And the reason was that baptism was the sign of belonging to the new people of God who are constituted not by birth or ethnic identity, but by repentance and faith in Jesus Christ.

Dan alasannya adalah bahwa pembaptisan itu adalah lambang orang-orang baru yang menjadi milik Tuhan bukan karena kelahiran atau identitas etnis, tetapi karena pertobatan dan iman kepada Tuhan Yesus Kristus.

Some of you have grown up in denominations that use infant baptism and you are used to that idea where you do sidi at a particular age to show that as a grown up you do believe.

Ada beberapa diantara anda yang dari kecil sudah dibesarkan digereja lain yang mengikuti pembaptisan bayi dan anda sudah kebiasaan bahwa sidi itu seperti pembaptisan pada saat anda umurnya sudah cukup.

But if you did all that studying and followed what they told you to do and didn't repent and truly believed in Christ as your savior, it does not mean anything.

Tetapi jika anda hanya belajar apa yang diharuskan tanpa pertobatan dan kepercayaan yang sungguh-sungguh kepada Tuhan Yesus sebagai juruselamat, itu semua tidak ada artinya.

Water and a certificate do not make you a Christian!

Air dan surat baptis bukan menjadikan anda seorang Kristen!

Just think with me, does what God tells you make sense? See don't look at what men do in different churches, listen to the word of God, and then make up your own mind.

Coba pikirkanlah bersama-sama, apakah ini yang diberikan Tuhan sendiri masuk akal? Janganlah kita melihat apa yang dilakukan digereja lain, dengarlah firman Tuhan dan sesudah itu anda sendiri yang menentukan mana yang benar.

We all are personally responsible for what we believe, and don't believe something just because everyone else does it that way or that is what was taught in Indonesia.

Kita semua bertanggung jawab atas kepercayaan pribadi kita, dan janganlah percaya sesuatu karena itu dilakukan semua orang lain atau itu yang diajarkan di Indonesia.

Remember what is said in the bible, Christian are never in the majority, Christians are often called the faithful remnant, and as the remnant we need to focus on what God says and not what tradition does.

Ingatlah apa yang dikatakan diKitab Suci, Orang Kristen itu tidak pernah mayoritas, orang Kristen malah disebut sebagai sisa yang setia, dan sebagai sisa kita harus memandang firman Tuhan, bukan tradisi.

Romans 11:5 says, "Even so then, at the present time there is a remnant according to the election of grace."

Roma 11:5 mengatakan, "Demikian juga pada waktu ini ada tinggal suatu sisa, menurut pilihan kasih karunia."

Hear what God is saying to you tonight, think about it, study it for yourselves and check it in your own bible, and if you do not remember a time where you repented from your sin and gave yourselves fully to the Lord, you can do this tonight.

Dengarlah apa yang Tuhan mengatakan kepadamu malam ini, renungkanlah itu, perhatikanlah itu dan pastikanlah dari kitab Sucimu apakah itu benar. Dan kalau anda tidak ingat suatu waktu dimana anda bertobat dan menyerahkan dirimu kepada Tuhan Yesus, anda bisa bicara dengan saya malam ini juga.

God calls you tonight, no matter who our parents are, and no matter what ritual we received as infants, no matter if we did sidi: If you did not do that from your heart, God calls us today to repent and believe on Christ alone for salvation.

Tuhan memanggil anda malam ini, jangan pikirkan kekristenan orang tuamu, jangan berpikir, ah saya sudah dibaptis dan sudah sidi. Kalau anda tidak melakukan itu dari hatimu Tuhan sekarang memanggil anda untuk bertobat dan percaya hanya kepada Kristus untuk keselamatanmu.

And God calls us to receive the new sign of the new covenant of the people of God: the sign of repentance and faith, which is baptism, and if you did not repent in your heart, but you are now, you need to be baptized.

Dan Tuhan memanggil setiap orang disini untuk menerima lambing baru dari perjanjian baru dari orang milik Tuhan, tanda pertobatan dan iman, yaitu pembaptisan, dan kalau anda masih belum bertobat, tetapi sekarang sudah, anda harus dibaptis.

I got baptized in 1995, although I was baptized as an infant, but I knew that needed to do this myself because I never truly gave myself to Christ.

Saya sendiri dibaptis ditahun 1995, walaupun saya sudah dibaptis sebagai bayi, tetapi saya sadar bahwa saya harus dibaptis karena sebelum itu saya tidak pernah benar bertobat dan percaya kepada Tuhan Yesus.

So I call on every one of you who has not followed Christ in this way in Acts 2:38, "Repent and let every one of you be baptized in the name of Jesus Christ".

Jadi malam ini saya panggil setiap orang yang masih belum mengikuti Kristus seperti apa yang dikatakan di Kisah para Rasul 2:38, "Bertobatlah dan hendaklah kamu masing-masing memberi dirimu dibaptis dalam nama Yesus Kristus."

This is the call of God. This is the path of obedience and life. Make a commitment tonight, and the angels in heaven will rejoice for your name will be written in the book of Life forever.

Ini adalah panggilan Tuhan. Ini adalah jalan ketaatan dan hidup. Marilah malam ini anda mengambil keputusan untuk bertobat dan semua malaikat disurga akan bersuka cita karena namamu akan ditulis didalam buku kehidupan selamanya.

Let us pray. *Mari kita berdoa.*